

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Mulawarman Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Negeri Mulawarman Banjarmasin berlokasi di jalan Batu Benawa 1 No.36 Kelurahan Teluk Dalam Banjarmasin. MTsN Mulawarman Banjarmasin pada mulanya merupakan bagian dari pada PGAN 6 tahun yang berdiri pada tahun 1951 yang berlokasi di Mulawarman. Pada pertengahan tahun 1978, sesuai dengan adanya surat keputusan Menteri Agama no 16 tahun 1978 menyatakan bahwa PGAN hanya mempunyai masa belajar tiga tahun.

Berdasarkan keputusan Menteri Agama tersebut, berhubung PGAN mempunyai masa belajar 6 tahun, maka dengan demikian berubah menjadi 3 tahun dan berubah bentuk menjadi MTs yang bernama Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTs. AIN). Dengan demikian sejak tanggal 16 Maret tahun 1978 MTsN Mulawarman berdiri.

MTsN Mulawarman Banjarmasin sampai saat ini terus mengalami perubahan baik bentuk fisik bangunan maupun personalia, dewan guru dan para pegawai yang ada di dalamnya, dan juga telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah yaitu:

- | | |
|----------------------|-----------------|
| 1. Saifuddin Dahlan | Tahun 1979-1980 |
| 2. Drs.M.Ra'i Syukur | Tahun 1980-1985 |
| 3. Saifudin Dahlan | Tahun 1986-1993 |

4. Drs.H.M.Arifin Tahun 1993-1997
5. Drs.H.Bakhruddin Noor Tahun 1997-2004
6. Hj.Faridah HS.BA Tahun 2004-2006
7. Dra.Halimatus Sa'diah Tahun 2006-sekarang

2. Keadaan Siswa MTs N Mulawarman Banjarmasin

MTsN Mulawarman Banjarmasin memiliki 682 orang siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Keadaan Siswa MTsN Mulawarman Banjarmasin Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kelas	L	P	Jumlah	Jumlah Kelas
1	VII	96	141	237	6 Kelas
2	VIII	100	105	205	6 Kelas
3	IX	101	139	240	6 Kelas
JUMLAH SISWA		297	385	682	18 Kelas

Sumber Data: Dokumen MTsN Mulawarman Banjarmasin Desember 2010

3. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

MTsN Mulawarman Banjarmasin memiliki 56 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 47 orang guru tetap dan 9 orang guru tidak tetap. Untuk guru pembimbing ada 3 orang. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan staf tata usaha dapat dilihat pada lampiran 1:

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

MTsN Mulawarman Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana belajar yang cukup memadai, yaitu ruang kelas yang bertingkat dua, setiap kelas memiliki kipas angin, laboratorium IPA dan bahasa, perpustakaan, dan lain-lain.

Tabel. 4.2. Keadaan Sarana dan prasarana MTsN Mulawarman Banjarmasin

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Bangunan yang Tersedia(M2)	Kondisi		ket
				Baik	Rusak	
1	Luas Tanah	1	4010	X	-	
2	Rg. Kelas	18	1720	X	-	
3	Rg. Kepala Madrasah	1	40	X	-	
4	Rg. Guru	1	100	X	-	
5	Rg. Tata Usaha	1	100	X	-	
6	Rg. Bendahara Rutin	1	12	X	-	
7	Rg. Keterampilan	1	100	X	-	
8	Laboratorium IPA	1	100	X	-	
9	Laboratorium Bahasa	1	100	X	-	
10	Laboratorium Komputer	1	120	X	-	
11	Mushalla	1	100	X	-	
12	Perpustakaan	1	40	X	-	
13	Rg. Bimbingan Konseling	1	18	X	-	
14	Rg. OSIS	1	40	X	-	
15	Rg. UKS	1	16	X	-	
16	Koperasi Pegawai	1	16	X	-	
17	Koperasi Siswa	1	16	X	-	
18	Gudang	2	-	X	-	
19	Kantin	1	8	X	-	
20	Rg. Pengawas Harian	1	36	X	-	
21	Rumah Penjaga sekolah	1	18	X	-	
22	WC Pegawai	1	96	X	-	
23	WC Siswa	4	210	X	-	
24	Parkir Pegawai	1	210	X	-	
25	Parkir Siswa	2	8	X	-	
26	Lapangan Olahraga	1	-	X	-	
27	Satpam	1	-	X	-	

Sumber data : Dokumen TU

5. Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler

Kegiatan Intra Kurikuler pada MTsN Mulawarman Banjarmasin disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan Agama. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 14.00 WITA. Di samping itu, MTsN Mulawarman Banjarmasin juga melaksanakan kegiatan ekstra

kurikuler. Bentuk-bentuk kegiatan ekstra kurikuler seperti: PMR, Pramuka, UKS, sanggar musik, pencak silat dan lain-lain.

B. Penyajian Data

Setelah penulis melakukan observasi, membagi angket, wawancara, serta mencatat dokumen-dokumen yang ada maka dapat dikumpulkan sejumlah data yang menggambarkan tentang layanan bimbingan belajar dengan kebiasaan belajar siswa di MTsN Mulawarman Banjarmasin.

1. Tahapan-tahapan program layanan bimbingan belajar

Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana layanan bimbingan belajar di MTsN Mulawarman Banjarmasin yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling.

a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rosmawardi, S.Pd, maka dapat diketahui bahwa beliau dalam memberikan layanan bimbingan belajar dilakukan dengan tahapan-tahapan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga layanan bimbingan belajar yang diberikan tepat guna. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi guru BK selalu melakukan identifikasi siswa yang mengalami masalah belajar.

No	Kategori	F	%
1	Selalu	16	40%
2	Kadang-kadang	20	50%
3	Tidak pernah	4	10%
Total		40	100%

Sumber Data: Angket siswa

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru BK yang selalu melakukan identifikasi siswa yang mengalami masalah belajar ada 16 orang (40%) termasuk kategori kurang baik, yang kadang-kadang saja melakukan identifikasi siswa yang mengalami masalah belajar ada 20 orang (50%) termasuk kategori cukup baik, dan guru BK yang tidak melakukan identifikasi siswa yang mengalami masalah belajar ada 4 orang (10%) termasuk kategori sangat kurang baik.

b. Pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing kelas IX maka dapat diketahui bahwa tes dilakukan kepada siswa minimal 3 bulan sekali, sedangkan tes yang sering dipakai adalah tes hasil belajar, tes diagnostik, skala sikap dan kebiasaan belajar, sedangkan untuk tes kemampuan dasar (IQ) sangat jarang sekali digunakan. Hal ini juga didukung oleh jawaban yang diberikan siswa melalui angket pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi guru pembimbing melakukan tes untuk mengungkap sebab-sebab timbulnya masalah belajar

No	Kategori	F	%
1	Sering	17	42,5%
2	Cukup sering	13	32,5%
3	Masih kurang	10	25%
Total		40	100%

Sumber Data: Angket siswa

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru pembimbing sering melakukan tes untuk mengungkap sebab-sebab timbulnya masalah belajar 17 orang (42,5%), yang menyatakan bahwa guru pembimbing cukup sering melakukan tes untuk mengungkap sebab-sebab timbulnya masalah belajar ada 13 orang (32,5%), dan yang menyatakan bahwa guru pembimbing masih kurang melakukan tes untuk mengungkap sebab-sebab

timbulnya masalah belajar ada 10 orang (25%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa guru pembimbing sering melakukan tes untuk mengungkap sebab-sebab timbulnya masalah belajar termasuk kategori cukup baik.

c. Pemberian bantuan pengentasan masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing, maka dapat diketahui bahwa pemberian bantuan pengentasan masalah itu dilakukan setelah semua penyebab masalah diidentifikasi, supaya bantuan itu efektif dan tepat sasaran. Menurut beliau bantuan yang sering diberikan ialah dengan cara memberikan pengetahuan, pemahaman tentang kebiasaan belajar yang baik dan efektif, sedangkan untuk bantuan seperti remedial, pengayaan dan sebagainya itu dilakukan dengan cara bekerjasama dengan para dewan guru dan diberikan biasanya disaat mau mendekati ujian atau sesudah ujian dalam rangka membantu siswa mencapai target yang diinginkan.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi guru pembimbing sering memberikan bantuan (solusi) pengentasan masalah yang dialami siswa dalam masalah belajar

No	Kategori	F	%
1	Sering	14	35%
2	Cukup sering	21	52,5%
3	Masih kurang	5	12,5%
Total		40	100%

Sumber Data: Angket siswa

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru pembimbing sering memberikan solusi terhadap masalah yang dialami siswa terutama masalah belajar 14 orang (35%) termasuk kategori kurang baik, yang menyatakan cukup sering 21 orang (52,5%) termasuk kategori cukup baik, dan yang menyatakan masih kurang 5 orang (12,5%)

termasuk kategori sangat kurang baik. hal ini menunjukkan bahwa intensitas pemberian solusi atau pengentasan masalah yang dialami siswa termasuk kategori cukup baik.

2. Pendekatan bimbingan belajar

Untuk mengetahui bagaimana pendekatan yang dilakukan guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan belajar di MTsN Mulawarman Banjarmasin dapat dilihat dari indikator berikut:

a. Pendekatan secara individu (bimbingan secara individu)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang guru pembimbing, beliau mengatakan bahwa pendekatan atau bimbingan yang sering mereka lakukan adalah bimbingan secara individu, karena kebanyakan siswa mengalami masalah belajar yang berbeda-beda. Teknik yang sering dipakai dalam bimbingan individu adalah *directive counseling* hal ini dikarenakan kebanyakan siswa tidak menyadari bahwa dirinya mempunyai masalah atau hambatan dalam belajarnya. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pendekatan yang dilakukan guru pembimbing dalam memberikan bimbingan individu, dapat dilihat dari jawaban yang diberikan para siswa melalui angket pada tabel dibawah ini

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi intensitas guru pembimbing melakukan pendekatan secara individu (bimbingan secara individu) kepada siswa yang mengalami masalah belajar

No	Kategori	F	%
1	Sangat sering	23	57,5%
2	Cukup sering	14	35%
3	Masih kurang	3	7,5%
Total		40	100%

Sumber Data: Angket siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru pembimbing sering melakukan layanan bimbingan belajar secara individu 23 orang (57,5%) termasuk kategori cukup baik, yang menyatakan cukup sering 14 orang (35%) termasuk kategori kurang baik, dan yang menyatakan masih kurang 3 orang (7,5%) termasuk kategori sangat kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas guru pembimbing melakukan pendekatan secara individu dalam membantu siswa yang mengalami masalah belajar termasuk kategori cukup baik.

b. Bimbingan secara kelompok

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah seorang guru pembimbing, bimbingan secara kelompok diberikan minimal 3 bulan sekali. Bimbingan kelompok dilakukan dengan cara bekerjasama dengan para guru mata pelajaran seperti remedial atau perbaikan, sedangkan permasalahan teknis dalam belajar itu diberikan oleh guru pembimbing sendiri dengan cara mengajak para siswa untuk berdiskusi memberikan pendapat tentang permasalahan yang dihadapinya sendiri maupun permasalahan orang lain. Untuk mengetahui lebih jelas tentang pendekatan yang dilakukan guru pembimbing dalam memberikan bimbingan secara kelompok, dapat dilihat dari jawaban yang diberikan para siswa melalui angket pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7. Data guru pembimbing melakukan pendekatan secara kelompok kepada siswa yang mengalami masalah belajar minimal 3 bulan sekali.

No	Kategori	F	%
1	Sangat sering	18	45%
2	Cukup sering	19	47,5%
3	Masih kurang	3	7,5%
Total		40	100%

Sumber Data: Angket Siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa guru pembimbing sangat sering melakukan pendekatan secara kelompok dalam mengatasi masalah belajar 18 orang (45%) termasuk kategori cukup baik, yang menyatakan cukup sering 19 orang (47,5%) termasuk kategori cukup baik dan yang menyatakan masih kurang 3 orang (7,5%) termasuk kategori sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas guru pembimbing melakukan pendekatan secara kelompok dalam membantu siswa dalam mengatasi masalah belajar termasuk kategori cukup baik.

3. Pengaruh Layanan Bimbingan belajar oleh guru BK terhadap kebiasaan belajar siswa di MTsN Mulawarman Banjarmasin.

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh layanan bimbingan belajar yang diberikan oleh guru BK terhadap kebiasaan belajar siswa di MTsN Mulawarman Banjarmasin dapat diketahui dengan indikator sebagai berikut:

a. Mengulangi bahan pelajaran

Untuk mengetahui aktifitas siswa dalam mengulang pelajaran setelah mendapatkan layanan bimbingan belajar dari guru pembimbing dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Data siswa aktif mengulangi pelajaran sesudah mendapat bimbingan belajar oleh guru pembimbing

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Selalu aktif mengulangi pelajaran	22	55%
2	Kadang-kadang	14	35%
3	Tidak aktif	4	10%
Total		40	100%

Sumber Data: Angket siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu aktif mengulangi pelajaran setelah mendapatkan layanan bimbingan belajar dari guru pembimbing 22 orang (55%) termasuk kategori cukup baik, yang menyatakan kadang-kadang 14 orang (35%) termasuk kategori kurang baik dan yang menyatakan tidak aktif mengulang pelajaran 4 orang (10%) termasuk kategori sangat kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif mengulang pelajaran termasuk dalam kategori cukup baik.

- b. Siswa aktif mengerjakan tugas setelah mendapatkan bimbingan belajar dari guru pembimbing.

Untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa dalam mengerjakan tugas setelah mendapat bimbingan belajar dari guru pembimbing, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Data siswa aktif mengerjakan tugas sesudah mendapat bimbingan belajar dari guru pembimbing

No	Kategori	F	%
1	Selalu aktif mengerjakan tugas	25	62,5%
2	Kadang-kadang	10	25%
3	Tidak aktif	5	12,5%
Total		40	100%

Sumber Data: Angket siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu aktif mengerjakan tugas baik di sekolah maupun di rumah (PR) 25 orang (62,5%) termasuk kategori baik, yang menyatakan kadang-kadang 10 orang (25%) termasuk kategori kurang baik dan yang menyatakan tidak aktif mengerjakan tugas 5 orang (12,5%) termasuk kategori sangat kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif dalam mengerjakan tugas termasuk kategori baik.

- c. Siswa aktif memperhatikan pelajaran dan penjelasan guru setelah mendapatkan bimbingan belajar dari guru pembimbing.

Untuk mengetahui seberapa besar perhatian siswa terhadap pelajaran dan penjelasan guru saat dalam pembelajaran di dalam kelas dapat dilihat dari jawaban yang diberikan siswa melalui angket pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Data perhatian siswa terhadap pelajaran sesudah mendapatkan layanan bimbingan belajar oleh guru pembimbing

No	Kategori	F	%
1	Selalu aktif memperhatikan	12	30%
2	Kadang-kadang memperhatikan	26	65%
3	Tidak aktif memperhatikan	2	5%
Total		40	100%

Sumber Data: Angket siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu memperhatikan pelajaran atau penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung dalam kelas 12 orang (30%) termasuk kategori kurang baik, yang menyatakan kadang-kadang aktif memperhatikan 26 orang (65%) termasuk kategori baik dan yang menyatakan tidak aktif memperhatikan 2 orang (5%) termasuk kategori sangat kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa presentase perhatian siswa termasuk kategori baik.

- d. Siswa aktif dalam bertanya /menanggapi setelah mendapatkan bimbingan belajar dari guru pembimbing.

Untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa dalam bertanya/ menanggapi pelajaran dan penjelasan dari guru, dapat dilihat dari jawaban yang diberikan siswa melalui angket pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Data siswa aktif dalam bertanya/menanggapi pelajaran sesudah mendapatkan bimbingan belajar oleh guru pembimbing

No	Kategori	F	%
1	Selalu aktif bertanya	15	37,5%
2	Kadang-kadang	20	50%
3	Tidak aktif bertanya	5	12,5%
Total			100%

Sumber Data: Angket siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu aktif bertanya setelah mendapatkan bimbingan belajar dari guru pembimbing 15 orang (37,5%) termasuk kategori kurang baik, yang menyatakan kadang-kadang aktif bertanya 20 (50%) termasuk kategori cukup baik dan yang menyatakan tidak aktif bertanya 5 orang (12,5%) termasuk kategori sangat kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa presentasi siswa aktif bertanya termasuk kategori baik.

- e. Siswa aktif merisum/mencatat pelajaran setelah mendapatkan bimbingan belajar dari guru pembimbing.

Untuk mengetahui bagaimana aktifitas siswa dalam mencatat/meresum pelajaran setelah mendapatkan bimbingan belajar dari guru pembimbing, dapat dilihat dari jawaban yang diberikan siswa melalui angket pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Data siswa aktif mencatat dan merisum pelajaran sesudah mendapatkan bimbingan belajar dari guru pembimbing

No	Kategori	F	%
1	Selalu mencatat/meresum	24	60%
2	Kadang-kadang	10	25%
3	Tidak aktif mencatat/merisum	6	15%
Total		40	100%

Sumber Data: Angket siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa selalu aktif mencatat/meresum pelajaran setelah mendapatkan bimbingan belajar dari guru pembimbing 24 orang (60%) termasuk kategori baik, yang menyatakan kadang-kadang 10 orang (25%) termasuk kategori kurang baik dan yang menyatakan tidak aktif mencatat/meresum pelajaran 6 orang (15%) termasuk kategori sangat kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif mencatat/meresum termasuk kategori baik.

- f. Siswa aktif membaca buku pelajaran baik di sekolah maupun di rumah setelah mendapatkan bimbingan belajar dari guru pembimbing.

Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam membaca buku pelajaran baik di sekolah maupun di rumah, dapat dilihat dari jawaban yang diberikan siswa melalui angket pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.13. Data siswa membaca buku pelajaran setiap hari di sekolah maupun di rumah setelah mendapatkan bimbingan belajar dari guru pembimbing.

No	Kategori	F	%
1	Selalu membaca	15	37,5%
2	Kadang-kadang	17	42,5%
3	Tidak pernah	8	20%
Total			100%

Sumber Data: Angket siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu aktif membaca buku pelajaran baik di sekolah maupun di rumah 15 orang (37,5%) termasuk kategori kurang baik, yang menyatakan kadang-kadang 17 orang (42,5%) termasuk kategori cukup baik dan yang menyatakan tidak pernah 8 orang (20%) termasuk kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan presentasi siswa aktif membaca buku pelajaran baik di sekolah maupun di rumah termasuk kategori cukup baik.

- g. Siswa lebih giat belajar setelah mendapatkan bimbingan belajar dari guru pembimbing.

Untuk mengetahui giat tidaknya siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas setelah mendapatkan bimbingan belajar dari guru pembimbing, dapat dilihat dari jawaban yang diberikan siswa melalui angket pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Data siswa lebih giat dalam belajar setelah mendapat bimbingan belajar dari guru pembimbing

No	Kategori	F	%
1	Sangat giat belajar	22	55%
2	Kurang giat belajar	18	45%
3	Tidak giat belajar	0	0%
Total		40	100%

Sumber Data: Angket siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa sangat giat belajar setelah mendapatkan bimbingan belajar dari guru pembimbing 22 orang (55%) termasuk kategori cukup baik, yang menyatakan kurang giat belajar 18 orang (45%) termasuk kategori cukup baik dan yang menyatakan tidak giat tidak ada (0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih giat belajar termasuk kategori baik.

- h. Siswa aktif mengikuti diskusi/kerja kelompok setelah mendapatkan bimbingan belajar dari guru pembimbing

Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam berdiskusi/kerja kelompok setelah mendapatkan bimbingan belajar dari guru pembimbing, dapat dilihat dari jawaban yang diberikan siswa melalui angket pada tabel berikut :

Tabel 4.15 Data siswa aktif mengikuti diskusi/kerja kelompok setelah mendapatkan bimbingan belajar dari guru pembimbing.

No	Kategori	F	%
1	Selalu aktif diskusi	27	67,5%
2	Kadang-kadang	10	25%
3	Tidak aktif diskusi	3	7,5%
Total		40	100%

Sumber Data: Angket siswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang selalu aktif diskusi/kerja kelompok 27 orang (67,5%) termasuk kategori baik, yang menyatakan kadang-kadang 10 orang (25%) termasuk kategori kurang baik dan yang menyatakan tidak aktif 3 orang (7,5%) termasuk kategori sangat kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif diskusi atau kerja kelompok termasuk kategori baik.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel maupun penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, penganalisisan ini dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan.

Dalam penelitian ini data yang disajikan selanjutnya dianalisis agar bermakna dan dapat menghasilkan kesimpulan. Analisis data ini dapat dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis pendahuluan dan analisis uji hipotesis.

1. Analisis Pendahuluan

a. Layanan Bimbingan Belajar

Data tentang nilai layanan bimbingan belajar dapat dilihat pada lampiran 4. Lampiran tersebut dibuat dalam tabel tunggal penyebaran distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.47 Distribusi Frekuensi nilai layanan bimbingan belajar di MTsN Mulawarman Banjarmasin

No	Nilai Layanan Bimbingan Belajar	F	%
1	25	1	2,5
2	26	1	2,5
3	27	6	15
4	28	2	5
5	29	3	7,5
6	30	7	17,5
7	31	7	17,5
8	32	3	7,5
9	33	5	12,5
10	34	3	7,5
11	36	2	5
Jumlah		40	100

Pada tabel distribusi frekuensi tersebut tampak bahwa nilai layanan bimbingan belajar di MTsN Mulawarman Banjarmasin tersebar dari nilai tertinggi adalah 36 dan nilai terendah adalah 25. Dari tabel tersebut selanjutnya dicari rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*SD*). Untuk menghitung *mean* dan *SD* diperlukan tabel kerja (Lihat Lampiran 8).

Berdasarkan *mean* dan *SD* dapat ditentukan posisi peringkat layanan bimbingan belajar dalam kategori tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan belajar dikatakan tinggi apabila nilai yang diperoleh berada di atas $\text{mean} + 1 \text{ SD}$ atau $30,45 + (1) 2,65 = 33,1$ ke atas.
2. Layanan bimbingan belajar dikatakan sedang apabila nilai yang diperoleh berada di antara $\text{Mean} + 1 \text{ SD}$ dengan $\text{Mean} - (1) \text{ SD}$ atau $30,45 + (1) 2,65 = 33,1$ sampai dengan $30,45 - (1) 2,65 = 27,8$
3. Layanan bimbingan belajar dikatakan rendah apabila nilai yang diperoleh berada dibawah $\text{Mean} - (1) \text{ SD}$ atau $30,45 - (1) 2,65 = 27,8$ kebawah.

Tabel 4.48 Distribusi frekuensi kategori nilai layanan bimbingan belajar di MTsN Mulawarman Banjarmasin

No	Nilai	Kategori	F	%
1.	> 33,1	Tinggi	5	12,5%
2.	27,8-33,1	Sedang	27	67,5%
3.	<27,8	Rendah	8	20%
Total			40	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kecendrungan layanan bimbingan belajar berada pada kategori tinggi yaitu 5 orang (12,5%) dari 40 orang yang diteliti. Layanan bimbingan belajar pada kategori sedang yaitu 27 orang (67,5%), layanan bimbingan belajar pada kategori rendah ada 8 orang (20%) Dengan demikian dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan belajar di MTsN Mulawarman Banjarmasin berada pada tingkat sedang.

b. Kebiasaan Belajar Siswa di MTsN Mulawarman Banjarmasin

Data tentang nilai Kebiasaan belajar siswa di MTsN Mulawarman Banjarmasin dapat dilihat pada lampiran 4. Dari lampiran tersebut dibuat data tunggal penyebaran distribusi frekuensi sebagai berikut

Tabel 4.49 Distribusi frekuensi kebiasaan belajar siswa di MTsN Mulawarman Banjarmasin

No	Nilai (y)	F	%
1	26	2	5
2	27	4	10
3	28	4	10
4	29	2	5
5	30	5	12,5
6	31	7	17,5
7	32	7	17,5
8	33	1	2,5
9	34	3	7,5
10	35	5	12,5
Jumlah		40	100

Pada tabel distribusi frekuensi tersebut tampak bahwa nilai kebiasaan belajar siswa tersebar dari nilai tertinggi adalah 35 dan nilai terendah adalah 26. Dari tabel tersebut selanjutnya dicari rata-rata *mean* dan *standar deviasi (SD)*. Untuk menghitung *mean* dan *standar deviasinya* diperlukan tabel kerja (lihat lampiran 9).

Berdasarkan *mean* dan *SD* dapat ditentukan posisi peringkat kebiasaan belajar siswa dalam kategori tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

1. Kebiasaan belajar siswa dikatakan tinggi apabila nilai yang diperoleh berada diatas $mean + 1 SD$ atau $30,77 + (1) 2,64 = 33,41$ keatas.
2. Kebiasaan belajar siswa dikatakan sedang apabila nilai yang diperoleh berada diantara $Mean + 1 SD$ dengan $Mean - (1) SD$ atau $30,77 + (1) 2,64 = 33,41$ sampai dengan $30,77 - (1) 2,64 = 28,13$

3. Kebiasaan belajar siswa dikatakan rendah apabila nilai yang diperoleh berada dibawah Mean – (1) SD atau $30,77 - (1) 2,64 = 28,13$ kebawah.

Tabel 4.50 Distribusi frekuensi kebiasaan belajar siswa di MTsN Mulawarman Banjarmasin

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	> 33,41	Tinggi	8	20%
2.	33,41-28,13	Sedang	22	55%
3.	< 28,13	Rendah	10	25%
Total			40	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kecendrungan kebiasaan belajar siswa terbesar berada pada kategori sedang yaitu 22 orang (55%) dari 40 orang yang diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebiasaan belajar siswa di MTsN Mulawarman Banjarmasin berada pada tingkat sedang.

2. Analisis Uji hipotesis

Pada tahap ini akan diuji hipotesis yang berbunyi: “adanya korelasi positif yang signifikan dari layanan bimbingan belajar terhadap kebiasaan belajar siswa di MTsN Mulawarman Banjarmasin”. Dengan kata lain semakin baik layanan bimbingan belajar yang diberikan di MTsN Mulawarman Banjarmasin, maka semakin baik/tinggi pula kebiasaan belajar siswa di MTsN Mulawarman Banjarmasin.

Untuk mencari koefisien korelasi antara layanan bimbingan belajar terhadap kebiasaan belajar siswa (r_{xy}) diperlukan tabel kerja atau tabel perhitungan (lihat lampiran 7). Dari tabel tersebut diperoleh perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,04 (lihat lampiran 8).

Terhadap r_{xy} yang biasa disebut r_o diadakan interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*. Untuk interpretasi terhadap r_{xy} terlebih dahulu dirumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o).

- a. Hipotesis alternatif (H_a) berbunyi: terdapat korelasi positif yang signifikan antara layanan bimbingan belajar terhadap kebiasaan belajar siswa di MTsN Mulawarman Banjarmasin
- b. Hipotesis nihil (H_o) berbunyi: tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara layanan bimbingan belajar terhadap efektivitas belajar siswa di MTsN Mulawarman Banjarmasin

Kemudian untuk mencari derajat bebas (db) dengan rumus $db = N - nr$, dimana banyaknya responden (N) = 40; variabel yang dikorelasikan variabel X dan variabel Y (nr) = (2), jadi $dbnya = 40 - 2 = 38$

Dengan melihat tabel nilai “r” *product moment* maka dapat diketahui bahwa dengan db sebesar 78, karena dalam tabel nilai “r” *product momento* tidak terdapat db sebesar 78, maka dipergunakan db yaitu 80. Dengan db sebesar 80 diperoleh “r” pada taraf signifikansi 5% = 0,217 dan pada taraf signifikansi 1% = 0,283 dengan istilah lain:

$$r_t \text{ pada t. s. } 5\% = 0,217$$

$$r_t \text{ pada t. s. } 1\% = 0,283$$

Dengan memperhatikan dan membandingkan besarnya r_{xy} atau r_o dengan r_t seperti yang diketahui r_o yang diperoleh adalah 0,04 sedangkan r_t masing-masing

sebesar 0,217 pada taraf signifikansi 5% dan 0,283 pada taraf signifikansi 1%. Dengan demikian ternyata r_o untuk taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% r_o lebih kecil daripada r_t maka hipotesis alternatif ditolak sedangkan hipotesis nihil diterima. Kesimpulan yang ditarik adalah tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara layanan bimbingan belajar terhadap kebiasaan belajar siswa di MTsN Mulawarman Banjarmasin.

D. Pembahasan Hasil Analisis Data

Hasil analisis pendahuluan menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 51,16. Layanan bimbingan belajar kategori tinggi ini sebanyak 12 orang (15%). Sedangkan layanan bimbingan belajar yang berada pada kategori sedang sebanyak 55 orang (68,75%) dan layanan bimbingan belajar kategori rendah ada 13 orang (16,25%).

Selain itu pada analisis pendahuluan juga diketahui bahwa kebiasaan belajar siswa berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 51,24. Kebiasaan belajar siswa kategori tinggi ini sebanyak 1 orang (1,25%) sedangkan kebiasaan belajar siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 76 orang (95%) dan kebiasaan belajar siswa kategori rendah ada 3 orang (3,75%)

Hasil penelitian dengan menggunakan rumus *product moment* menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara layanan bimbingan belajar dengan kebiasaan belajar siswa di MTsN Mulawarman Banjarmasin. Hal ini dibuktikan dari

analisis yang menunjukkan r_o lebih kecil dari pada r_t baik untuk taraf signifikansi 5% yaitu $r_t = 0,217$ maupun pada taraf signifikansi 1% yaitu $r_t = 0,283$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikann antara layanan bimbingan belajar dengan kebiasaan belajar siswa di MTsN mulawarman Banjarmasin.

Kategori Layanan Bimbingan Belajar terhadap Kebiasaan Belajar Siswa di MTS N MULAWARMAN Banjarmasin

Kategori Layanan Bimbingan Belajar		
Sangat Baik	Baik	Tidak baik
2	27	11

Kategori Kebiasaan Belajar		
Sangat Baik	Baik	Tidak baik
4	24	12

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar yang dilakukan guru pembimbing cukup mempengaruhi terhadap kebiasaan belajar siswa di MTsN Mulawarman Banjarmasin.